

Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan

Wiwin Palihema^{1,*}, Ugiyana S. Lapanji¹, Tribudi Prihatini Tarwoyo¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Nurul Hasan Bacan, Maluku Utara, Indonesia

*Corresponding author Email: whyntmatoro93@gmail.com

Received: 30 April 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Available online: 30 Juni 2026

ABSTRACT

This study was conducted in Sayoang Village, East Bacan District, South Halmahera Regency, North Maluku Province, to analyze community perceptions and participation in mangrove forest conservation and identify factors influencing both aspects. The research was conducted over one month, covering preparation, data collection, processing, analysis, and report writing. The study involved 41 respondents from the Sayoang village community. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis through data checking, scoring, tabulation using Microsoft Excel, calculation of mean scores and percentages for each indicator, and presentation of results in tables and graphs. The findings indicate that community perceptions of mangrove forest conservation ranged from good to very good. The highest perception score was 89% (very good) for the ecological functions of mangrove forests, while the lowest was 67% (good) regarding the active role of the village government in forest conservation. Community participation was also generally classified as good to very good. The highest participation score was 87% (very good), reflected in opposition to activities that damage mangrove forests, followed by 86% (very good) support for village government regulations on mangrove protection. Meanwhile, the lowest participation scores were 64% (good) for general involvement and 67% (good) for participation in conservation outreach activities. Community perceptions and participation were influenced by knowledge of mangrove functions and benefits, environmental awareness, village government support, opportunities to participate in conservation activities, and a sense of responsibility for natural resource sustainability. Strengthening these factors is essential to improve community involvement and ensure sustainable mangrove forest conservation in Sayoang Village.

Keywords: Perception; Participation; Conservation; Forest; Mangrove

1. PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki peranan sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, mendukung kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta melindungi wilayah pantai dari berbagai ancaman kerusakan. Keberadaan hutan mangrove berfungsi sebagai pelindung alami terhadap abrasi pantai, intrusi air laut, dan gelombang pasang, sekaligus menjadi habitat bagi berbagai jenis ikan, udang, kepiting, burung, serta organisme lainnya yang memiliki nilai ekologis dan ekonomi. Selain itu, hutan mangrove juga berkontribusi dalam menyerap karbon (carbon sink) sehingga berperan dalam upaya mitigasi perubahan iklim secara global. Oleh karena itu, pelestarian hutan mangrove menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan (Junwalki dkk, 2024).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat (*community-based natural resource*

management). Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga evaluasi kegiatan pelestarian, akan meningkatkan rasa memiliki terhadap kawasan mangrove. Dengan demikian, upaya konservasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang secara langsung memperoleh manfaat dari keberadaan ekosistem tersebut (Sathiyamoorthy *et al*, 2024).

Desa Sayoang merupakan salah satu desa yang masih memiliki kawasan hutan mangrove yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti mencari ikan, kepiting, kerang, dan sumber daya pesisir lainnya. Ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove menunjukkan bahwa kelestarian ekosistem tersebut memiliki hubungan yang erat dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat setempat.

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian dengan Menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat Desa Sayoang terhadap pelestarian hutan mangrove. Serta

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang.

II. Metode Penelitian

1. Lokasi dan waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Sayoang, Kecamatan Bacan Timur, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara berlangsung selama 1 Bulan meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian

2. Alat dan Bahan

Alat tulis menulis, laptop Sedangkan bahannya adalah kuisioner.

3) Jenis Data

Data primer yang diambil dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden meliputi : nama, usia, pekerjaan, dan lama tinggal.

Data lainnya adalah data sekunder terdiri dari keadaan umum geografis tempat penelitian, keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, dan keadaan hutan mangrove di desa sayoang serta bahan pustaka berupa terbitan serta jurnal ilmiah dari penelitian sebelumnya.

Metode pengambilan data dalam penelitian, terdiri dari observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi.

4) Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu masyarakat desa sayoang, berjumlah 500 KK Penentuan jumlah sampel diambil dari rumus slovin soewadji, (2012) dalam sahrir (2022) dengan batas kesalahan (*error*) 15% maka didapatkan sampel yaitu 41 responden.

5) Variabel Pengamatan

Penelitian ini menggunakan satu variabel utama, yaitu Variabel Tunggal Partisipasi dan persepsi masyarakat dalam kegiatan pelestarian hutan mangrove, Indikator yang digunakan meliputi:

Kegiatan kelestarian lingkungan pesisir., Hutan mangrove dapat mencegah abrasi pantai, Manfaat ekonomi hutan Mangrove , Dampak Kerusakan hutan mangrove, Kegiatan tanggung jawab pelestarian hutan mangrove dan Edukasi Pelestarian hutan mangrove

6) Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif: dan skala Likert Sugiyono (2023)

• Menghitung Skor Total

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban responden pada setiap indikator.

$$ST = \sum X$$

Keterangan:

ST = Skor Total

X = Skor jawaban masing-masing responden

• Menghitung Nilai Rata-rata

Rata-rata skor digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi atau partisipasi masyarakat.

$$\bar{X} = \sum X/n$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah responden

• Menghitung Persentase

Persentase digunakan untuk mengetahui tingkat capaian setiap indikator.

$$P = ST/SM \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

ST = Skor Total

SM = Skor Maksimum

Rumus skor maksimum:

$$SM = JR \times S_{maks}$$

Keterangan:

JR = Jumlah responden

S_{maks} = Skor tertinggi (5)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan lama tinggal

a) Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 41 orang. Responden perempuan menjadi kelompok terbanyak, yaitu 21 orang (51,22%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 20 orang (48,78%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

b) Usia Responden

Kelompok umur dengan jumlah responden tertinggi adalah 31–40 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (39,02%). Sementara itu, kelompok umur dengan jumlah responden terendah adalah 61–70 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (2,44%).

c) Pendidikan Responden

Pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA dan Diploma/Sarjana, masing-masing berjumlah 18 orang (43,90%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang (9,76%), sedangkan lulusan SMP merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 1 orang (2,44%).

d) Pekerjaan Responden

Responden dalam penelitian ini cukup beragam. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 15 orang (36,59%). Selanjutnya, responden yang berprofesi sebagai ASN/PPPK berjumlah 9 orang (21,95%), sedangkan wiraswasta sebanyak 5 orang (12,20%).

e) Lama Tinggal Responden

Lama tinggal responden di Desa Sayoang bervariasi antara 1 tahun hingga lebih dari 40 tahun.

Kelompok responden yang paling banyak adalah masyarakat yang telah menetap selama 21–30 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (34,15%). Selanjutnya, responden dengan lama tinggal 11–20 tahun berjumlah 9 orang (21,95%), diikuti kelompok 31–40 tahun sebanyak 8 orang (19,51%), kelompok 1–10 tahun sebanyak 6 orang (14,63%), dan kelompok yang telah tinggal lebih dari 40 tahun sebanyak 4 orang (9,76%).

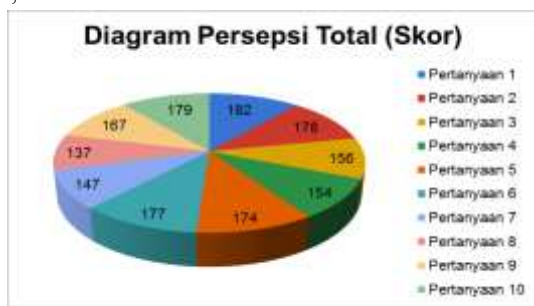
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Sayoang

Persepsi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang dianalisis berdasarkan jawaban 41 responden melalui kuesioner yang telah disusun sesuai dengan indikator penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Semua Pernyataan terhadap Variabel Persepsi Masyarakat desa Sayoang

Tabel Rekapitulasi Semua Pernyataan terhadap Variabel Persepsi Masyarakat					
No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Hutan mangrove penting untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir.	182	4,44	89%	Sangat Baik
2	Hutan mangrove dapat mencegah abrasi pantai	178	4,34	87%	Sangat Baik
3	Hutan mangrove memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di desa sayoang	156	3,80	76%	Baik
4	Kerusakan hutan mangrove dapat berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat di desa s	154	3,76	75%	Baik
5	Pelestarian hutan mangrove merupakan tanggung jawab bersama.	174	4,24	85%	Sangat Baik
6	Masyarakat perlu mendapatkan edukasi tentang pentingnya mangrove.	177	4,32	86%	Sangat Baik
7	Hutan mangrove di desa sayoang saat ini masih terjaga dengan baik.	147	3,59	72%	Baik
8	Pemerintah desa sudah cukup aktif dalam menjaga hutan mangrove.	137	3,34	67%	Baik
9	Penebangan mangrove secara liar harus diberi sanksi tegas.	167	4,07	81%	Sangat Baik
10	Pelestarian mangrove penting untuk generasi mendatang.	179	4,37	87%	Sangat Baik

Persepsi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan mengenai pentingnya hutan mangrove dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir memperoleh persentase tertinggi, yaitu 89%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami fungsi ekologis hutan mangrove. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada pernyataan mengenai keaktifan pemerintah desa dalam menjaga hutan mangrove, yaitu 67%,

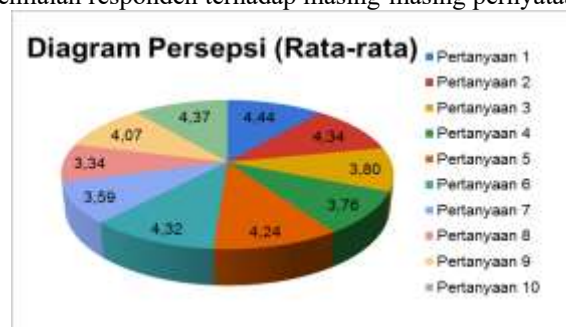


Gambar 1. Diagram Total Skor Persepsi Masyarakat terhadap mangrove di Desa Sayoang

Berdasarkan Gamaar 1, nilai rata-rata tertinggi adalah 4,44, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,34.

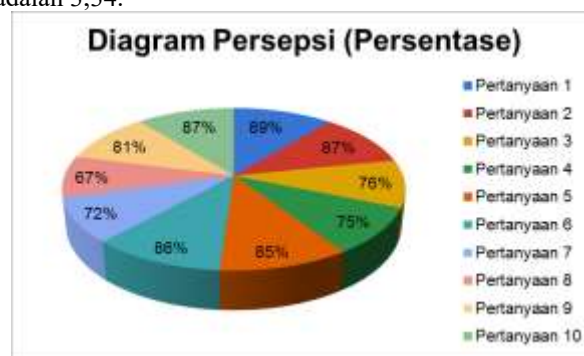
Sedangkan pada Gambar 2 menunjukkan Diagram berikutnya yaitu nilai rata-rata persepsi masyarakat

terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang berdasarkan setiap pernyataan dalam kuesioner. Penyajian nilai rata-rata bertujuan untuk menunjukkan tingkat penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Persepsi

Berdasarkan Gambar 2 yaitu pada diagram, nilai rata-rata tertinggi adalah 4,44, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,34.



Gambar 3. Diagram Persentase Persepsi Masyarakat terhadap mangrove di desa Sayoang

Berdasarkan Gambar 3, bahwa diagram, persentase tertinggi mencapai 89%, sedangkan persentase terendah sebesar 67%.

Indikator penelitian persepsi sbb:

- 1) Pentingnya hutan mangrove bagi lingkungan pesisir memperoleh persentase 89% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami peran penting hutan mangrove dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir.
- 2) Peran hutan mangrove dalam mencegah abrasi pantai memperoleh persentase 87% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari fungsi mangrove sebagai pelindung alami garis pantai.
- 3) Manfaat ekonomi hutan mangrove bagi masyarakat memperoleh persentase 76% dengan kategori baik. Masyarakat menilai bahwa mangrove memberikan manfaat ekonomi, meskipun pemanfaatannya belum dirasakan secara merata.

- 4) Dampak kerusakan hutan mangrove terhadap kehidupan masyarakat memperoleh persentase 75% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami adanya dampak negatif apabila hutan mangrove mengalami kerusakan.
- 5) Pelestarian hutan mangrove sebagai tanggung jawab bersama memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat bahwa pelestarian mangrove memerlukan keterlibatan semua pihak.
- 6) Pentingnya edukasi mengenai hutan mangrove memperoleh persentase 86% dengan kategori sangat baik. Masyarakat menilai bahwa penyuluhan dan pendidikan lingkungan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap mangrove.
- 7) Kondisi hutan mangrove di Desa Sayoang memperoleh persentase 72% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai kondisi mangrove masih cukup terjaga, meskipun tetap memerlukan perhatian dalam pengelolaannya.
- 8) Peran pemerintah desa dalam menjaga hutan mangrove memperoleh persentase 67% dengan kategori baik. Nilai ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah desa dinilai cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar pelestarian mangrove semakin optimal.
- 9) Pemberian sanksi terhadap penebangan mangrove secara liar memperoleh persentase 81% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mendukung adanya penegakan aturan untuk mencegah kerusakan hutan mangrove.
- 10) Pentingnya pelestarian mangrove bagi generasi mendatang memperoleh persentase 87% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya menjaga hutan mangrove sebagai warisan bagi generasi yang akan datang. (data primer yang diolah 2026)

3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Sayoang.

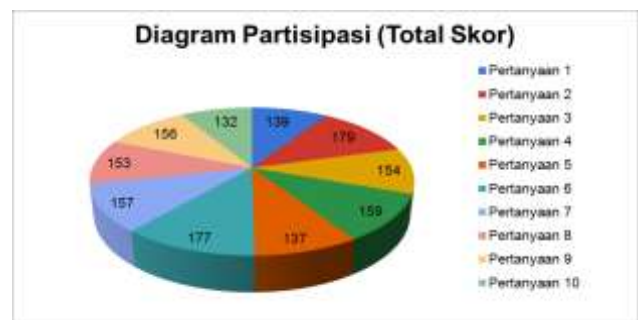
Menurut Pasaribu, et al (2025), Keterlibatan masyarakat tidak hanya terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan konservasi, tetapi juga dari kepedulian, tanggung jawab, serta kemauan untuk menjaga keberlangsungan ekosistem mangrove sebagai sumber daya yang memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial. Hasil partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Semua Pernyataan terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat desa Sayoang

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Saya pernah mengikuti bebas sampah disekitar hutan mangrove desa sayoang	139	3,39	68%	Baik
2	Saya menolak kegiatan yang merusak hutan mangrove	179	4,37	87%	Sangat Baik
3	Saya ikut menjaga kebersihan kawasan hutan mangrove	154	3,76	75%	Baik
4	Saya bersedia ikut dalam program pelestarian mangrove.	159	3,88	78%	Baik
5	Saya pernah mengikuti sosialisasi tentang pelestarian mangrove	137	3,34	67%	Baik
6	Saya mendukung pemerintah desa tentang aturan perlindungan mangrove	177	4,32	86%	Sangat Baik
7	Saya bersedia melaporkan aktifitas penusakan mangrove di desa sayoang	157	3,83	77%	Baik
8	Saya ikut berkontribusi dalam kegiatan konservasi hutan mangrove di desa sayoang	153	3,73	75%	Baik
9	Saya merasa bertanggung jawab terhadap konservasi hutan mangrove di desa sayoang	156	3,80	76%	Baik
10	Saya pernah mengikuti kegiatan penanaman mangrove.	132	3,22	64%	Baik

Berdasarkan Tabel 2 merupakan rekapitulasi variabel partisipasi masyarakat, secara umum tingkat partisipasi masyarakat Desa Sayoang dalam pelestarian hutan mangrove berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepedulian dan kemauan untuk terlibat dalam berbagai upaya pelestarian ekosistem mangrove.

Pernyataan dengan nilai tertinggi terdapat pada penolakan terhadap kegiatan yang merusak hutan mangrove dengan persentase 87% (sangat baik), diikuti oleh dukungan terhadap aturan pemerintah desa mengenai perlindungan mangrove sebesar 86% (sangat baik). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove serta mendukung adanya kebijakan perlindungan. Sementara itu, persentase terendah diperoleh pada keikutsertaan dalam kegiatan penanaman mangrove sebesar 64% (baik) dan keikutsertaan dalam sosialisasi pelestarian mangrove sebesar 67% (baik).

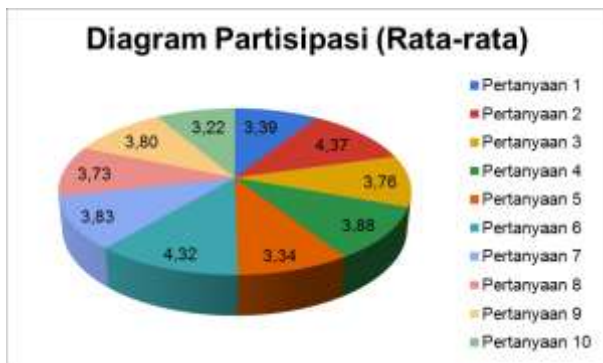


Gambar 4. Diagram total skor partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di desa sayoang

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan diagram, total skor tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya menolak kegiatan yang merusak hutan mangrove" dengan skor 179. Sementara itu, total skor terendah terdapat pada pernyataan "Saya pernah mengikuti kegiatan penanaman mangrove" dengan skor 132.

Diagram berikut menunjukkan nilai rata-rata partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang berdasarkan setiap pernyataan

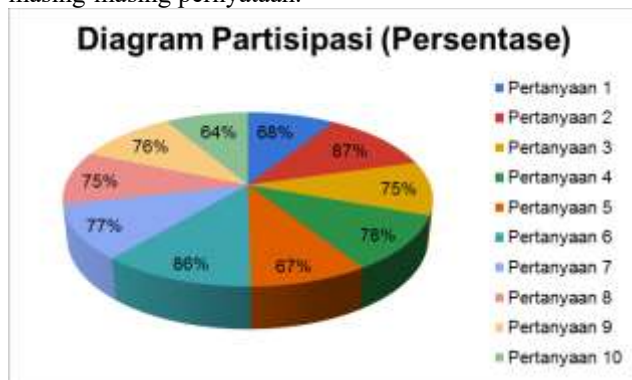
dalam kuesioner. Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.



Gambar 5. diagram nilai rata-rata partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di desa sayoang

Berdasarkan diagram, nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada pernyataan "Saya menolak kegiatan yang merusak hutan mangrove" dengan nilai 4,37. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya pernah mengikuti kegiatan penanaman mangrove" dengan nilai 3,22.

Diagram berikut menyajikan persentase partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang berdasarkan setiap pernyataan dalam kuesioner. Persentase tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi responden pada masing-masing pernyataan.



Gambar 6. Diagram Persentase partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang

Berdasarkan diagram, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya menolak kegiatan yang merusak hutan mangrove" dengan nilai 87%, sedangkan persentase terendah terdapat pada pernyataan "Saya pernah mengikuti kegiatan penanaman mangrove" dengan nilai 64%.

Indikator pertanyaan partisipasi masyarakat desa sayoang sebagai berikut :

- 1) Partisipasi dalam kegiatan pelestarian: nomor pernyataan 1, 4, 8, 10: Masyarakat menunjukkan

keterlibatan yang baik dalam kegiatan pelestarian mangrove, seperti mengikuti aksi bersih lingkungan (68%), bersedia mengikuti program pelestarian (78%), berkontribusi dalam kegiatan konservasi (75%), dan mengikuti penanaman mangrove (64%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan konservasi, meskipun keikutsertaan dalam penanaman masih perlu ditingkatkan.

- 2) Kesadaran menjaga kelestarian mangrove : nomor pernyataan 2,3 : Kesadaran masyarakat tergolong tinggi, terlihat dari penolakan terhadap kegiatan yang merusak mangrove (87% – sangat baik) serta kebiasaan menjaga kebersihan kawasan mangrove (75% – baik). Kondisi ini menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan ekosistem mangrove.
- 3) Partisipasi dalam pendidikan dan sosialisasi : no pernyataan 5 : Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi pelestarian mangrove berada pada kategori baik (67%). Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pelestarian mangrove.
- 4) Dukungan terhadap kebijakan pelestarian : no pernyataan 6 : Dukungan masyarakat terhadap aturan pemerintah desa mengenai perlindungan mangrove memperoleh kategori sangat baik (86%). menunjukkan bahwa masyarakat memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung kebijakan menjaga kelestarian hutan mangrove.
- 5) Partisipasi dalam pengawasan : nomor pernyataan 7 : Kesiapan masyarakat untuk melaporkan aktivitas perusakan mangrove berada pada kategori baik (77%). mencerminkan adanya kepedulian masyarakat dalam mengawasi dan melindungi kawasan mangrove dari berbagai bentuk kerusakan.
- 6) Tanggung jawab terhadap konservasi no pernyataan 9 : Rasa tanggung jawab masyarakat terhadap konservasi hutan mangrove berada pada kategori baik (76%). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya menjaga kelestarian mangrove sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Secara keseluruhan, setiap indikator partisipasi masyarakat desa sayoang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator dengan capaian tertinggi adalah kesadaran menjaga kelestarian mangrove, khususnya penolakan terhadap kegiatan yang merusak hutan mangrove (87%), diikuti dukungan terhadap kebijakan perlindungan mangrove (86%). Sementara itu, indikator yang masih memiliki capaian terendah adalah partisipasi dalam pendidikan dan kegiatan penanaman mangrove, sehingga aspek tersebut perlu menjadi perhatian dalam penyusunan program pelestarian di Desa Sayoang

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Sayoang

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Menurut Deciawarman et al (2025) Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat sekaligus menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pelestarian.

- Tingkat Pengetahuan Masyarakat, Pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat hutan mangrove menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat. Masyarakat yang memahami manfaat mangrove sebagai pelindung pantai, habitat berbagai jenis biota, serta penunjang mata pencaharian cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan lebih terdorong untuk ikut menjaga kelestariannya.
- Kesadaran Lingkungan, Kesadaran terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan memengaruhi perilaku masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove. Tingginya kesadaran ini terlihat dari adanya penolakan terhadap aktivitas yang dapat merusak mangrove serta kepedulian untuk menjaga kebersihan kawasan mangrove.
- Dukungan Pemerintah Desa, Keberadaan peraturan desa, program konservasi, serta dukungan dari pemerintah desa menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan dukungan yang tinggi terhadap kebijakan perlindungan hutan mangrove sehingga pelaksanaan program konservasi lebih mudah diterima oleh masyarakat.
- Keterlibatan dalam Kegiatan Konservasi, Kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan konservasi, seperti kerja bakti, penanaman mangrove, dan kegiatan rehabilitasi kawasan, turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Semakin sering masyarakat dilibatkan dalam kegiatan tersebut, semakin tinggi pula rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian hutan mangrove.
- Rasa Tanggung Jawab Sosial, Partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat yang merasa memiliki tanggung jawab bersama akan lebih bersedia menjaga kebersihan kawasan mangrove, melaporkan aktivitas perusakan, serta mendukung berbagai upaya konservasi yang dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat di Desa Sayoang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial dan kelembagaan. Semakin baik pengetahuan, kesadaran lingkungan, dukungan pemerintah, pelaksanaan sosialisasi, keterlibatan dalam kegiatan konservasi, serta rasa

tanggung jawab masyarakat, maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian yang dibahas dapat disimpulkan di Desa Sayoang yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis persepsi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Sayoang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan mengenai pentingnya hutan mangrove dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir memperoleh persentase tertinggi, yaitu 89%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami fungsi ekologis hutan mangrove. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada pernyataan mengenai keaktifan pemerintah desa dalam menjaga hutan mangrove, yaitu 67%, namun masih termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap pelestarian hutan mangrove serta menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan kawasan mangrove bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat di Desa Sayoang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tuturan kata terimakasih kami berikan pada Universitas Nurul Hasan Bacan, yang telah membantu pembiayaan penelitian, dan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penelitian ini.

REFERENSI

- Arifanti, V. B., Sidik, F., Mulyanto, B., Susilowati, A., Wahyuni, T., Subarno, et al. (2022). Challenges and Strategies for Sustainable Mangrove Management in Indonesia: A Review. *Forests*, 13(5), 695. <https://doi.org/10.3390/f13050695>
- Butt, M. A., et al. (2023). Mangrove Health: A Review of Functions, Threats, and Challenges Associated with Mangrove Management Practices. *Forests*, 14(9), 1698. <https://doi.org/10.3390/f14091698>
- Damastuti, E., de Groot, R., Debrot, A. O., & Silvius, M. J. (2022). Effectiveness of Community-Based Mangrove Management for Biodiversity Conservation: A Case Study from Central Java, Indonesia. *Trees, Forests and People*, 7, 100202. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2022.100202>
- De Alwis, P., dkk. (2024). Delineating Expert Mangrove Stakeholder Perceptions and Attitudes Towards Mangrove Management in Sri Lanka Using Q Methodology. *Environmental Science & Policy*, 151, 103632. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2023.103632>
- Elwin, A., Robinson, E. J. Z., Feola, G., Jintana, V., & Clark, J. (2024). How is Mangrove Ecosystem Health Defined? A Local Community Perspective from Coastal Thailand. *Ocean & Coastal Management*,

- 251, 107037.
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2024.107037>
- Fadia, A. N. (2025). Evaluating mangrove vegetation structure and community participation for integrated conservation management. *Mangrove Watch*, 2(1).
<https://doi.org/10.61511/mangrove.v2i1.2025.1980>
- Habibi, R., & Thorns, C. (2025). Community perceptions and participation in mangrove and coral reef conservation: Implications for sustainable coastal ecosystem management in Sendang Biru, Indonesia. *Journal of Academic Biology and Biology Education*, 2(2), 310–327.
<https://doi.org/10.37251/jouabe.v2i2.3386>
- Junwalki, J., Panggabean, D., & Malau, A. G. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Alang-Alang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2).
<https://doi.org/10.38035/rj.v7i2.1272>
- Jia, M., et al. (2023). Perceptions about Mangrove Restoration and Ecosystem Services to Inform Ecosystem-Based Restoration in Large Xiamen Bay, China. *Landscape and Urban Planning*, 235, 104763.
<https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2023.104763>
- Kamal, E., Fitri, Y., Yuspardianto, Y., & Lubis, A. S. (2022). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat terhadap Rehabilitasi Kawasan Hutan Mangrove di Tiram Tapakih, Kabupaten Padang
- Kurniawati, B., Sulistyaningrum, N., Nugroho, G. D., & Sunarto. (2022). Mangrove conservation efforts with the ecotourism development in the Cengkrong Mangrove Ecotourism, Trenggalek District, East Java, Indonesia. *International Journal of Bonorowo Wetlands*, 12(2).
<https://doi.org/10.13057/bonorowo/wl20203>
- Mardiyanti, D., Sulistiono, S., & Fahrudin, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 13(1), 95–107.
- Nasution, F. J., Basyuni, M., Yunasfi, Hartini, K. S., Patana, P., Mubaraq, A., & Wee, A. K. S. (2025). Community participation in mangrove conservation and ecosystem assessment in Tanjung Rejo, Indonesia. *OnLine Journal of Biological Sciences*, 25(2), 519–530.
<https://doi.org/10.3844/ojbsci.2025.519.530>
- Pariaman Kurniawansyah, A., Susiloningtyas, D., & Manessa, M. D. M. (2023). Mangrove Ecosystem Management in Indonesia: Review, Limitation, Gap, and Knowledge. *Maritime Technology and Research*, 5(3), 262310.
<https://doi.org/10.33175/mtr.2023.262310>
- Qurniati, R., Duryat, D., Darmawan, A., & Inoue, M. (2024). Ecological Perspective, Perception, and Attitude of Local Communities Toward Managing and Utilizing the Mangrove Ecosystem in Lampung Province, Indonesia. *Small-scale Forestry*, 23(3), 471–491.
<https://doi.org/10.1007/s11842-024-09572-4>
- Rahman, A., Sulaeman, S., & Nurhayati, N. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kawasan Pesisir Kabupaten Sinjai. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 14(2), 123–135.
- Sathiyamoorthy, S., & Sakurai, T. (2024). Effectiveness of Community Participation in Mangrove Restoration: The Evidence from Northern Sri Lanka. *Environmental Economics and Policy Studies*, 26, 759–779.
<https://doi.org/10.1007/s10018-024-00397-1>
- Souza, A. C., et al. (2023). Integrating a Conceptual Framework for the Sustainable Development Goals in the Mangrove Ecosystem: A Systematic Review. *Environmental Development*, 47, 100895.
<https://doi.org/10.1016/j.envdev.2023.100895>
- Sutikno, S., et al. (2023). Applying the DPSIR Framework to Qualitatively Assess the Globally Important Mangrove Ecosystems of Indonesia: A Review Towards Evidence-Based Policymaking Approaches. *Marine Policy*, 147, 105354.
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105354>
- Sasmito, S. D., Basyuni, M., Kridalaksana, A., et al. (2023). Challenges and Opportunities for Achieving Sustainable Development Goals through Restoration of Indonesia's Mangroves. *Nature Ecology & Evolution*, 7, 62–70. <https://doi.org/10.1038/s41559-022-01926-5>
- Tcheton, S. S., Marais-Potgieter, A., Aheto, D. W., & Pereira, L. (2025). Advancing the understanding of Indigenous and Local Knowledge practices in mangrove ecosystem sustainability in the Mono Transboundary Biosphere Reserve in West Africa (Benin Republic–Togo). *Frontiers in Ocean Sustainability*, 3.
<https://doi.org/10.3389/focsu.2025.1585598>
- Wickramasingha, W. S. B., Perera, W. W. A. M. R., Kodithuwakku, K. C., De Silva, K. V. N. T., Karunaratne, D. M. S. D., Weerasinghe, V. P. A., & Subasinghe, W. (2025). Assessment of level of public knowledge, attitude, and perception towards sustainable mangrove forest conservation: A case study from Negombo, Sri Lanka. *Ocean & Coastal Management*, 270, 107886.
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2025.107886>